

ADOPSI PENUH HARMONISASI STANDAR AKUNTANSI

Sugiarti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta
Titie_feusb@yahoo.com

Abstract

Accounting standard can be compared and can be required by multinational company. Accounting standard useful for users of financial statements who want evaluate the financial statements of companies with a global reach. The problems faced them are (Media Akuntansi, 2005a) : About a translation problem itself, IFRS who published into English language needs to be translated, discrepancy between IFRS with national law, because in some countries accounting standards included as part of the national law, the structure and complexity of international standards, with the IFRS raises concerns that the standard will be thick and complex. Indonesian responseto the IFRS standards in the field of profession, IAI supports the harmonization of accounting standards through the adoption and adaptation of AIS. Indonesian financial accounting standards need to adopt IFRS as the need for financial information that can be recognized globally to be competitive and attract investors global. Existence harmonization even convergence to IFRS accounting information, it is expected to have major quality is the main relevansi. The quality of comparability and indispensable for facilitate comparisons between countries and financial reports for decision making. Adoption benefits include saving time and money, to protect the interests of society, economic expansion progresses rapidly to the same standards, the financial statements will be the same in all countries.

Keywords : Adoption, Accounting standard, IFRS, harmonization

ABSTRAK

Standar akuntansi yang dapat diperbandingkan diperlukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Standar akuntansi berguna untuk pengguna laporan keuangan yang ingin mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang berskala global. Permasalahan yang dihadapi di antaranya adalah (Media Akuntansi, 2005a): Masalah penerjemahan standar itu sendiri, IFRS yang diterbitkan dalam bahasa Inggris perlu diterjemahkan, ketidaksesuaian antara IFRS dengan hukum nasional, karena pada beberapa negara standar akuntansi termasuk sebagai bagian dalam hukum nasional, Struktur dan kompleksitas standar internasional, dengan adanya IFRS menimbulkan kekhawatiran bahwa standar akan semakin tebal dan kompleks. Tanggapan Indonesia terhadap IFRS di bidang standar profesi, IAI mendukung harmonisasi standar akuntansi melalui adopsi dan adaptasi AIS. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia perlu mengadopsi IFRS karena kebutuhan akan informasi keuangan yang bisa diakui secara global untuk dapat bersaing dan menarik investor secara global. Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap IFRS maka diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama yaitu komparabilitas dan relevansi. Kualitas utama tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan perbandingan laporan keuangan antara negara dan untuk pengambilan keputusan. Manfaat adopsi antara lain : menghemat waktu dan uang, dapat melindungi kepentingan masyarakat, ekspansi ekonomi berlangsung dengan cepat, dengan standar yang sama maka laporan keuangan di semua Negara akan sama.

Kata Kunci: Adopsi, standar akuntansi, IFRS, harmonisasi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi nampak dengan adanya berbagai kerjasama antara lain North American Free Trade Agreement (NAFTA), ASEAN Federation of Accountants (AFA), Asia-Pacific Economic Co-operation (APEC), dll. Perusahaan yang melakukan operasi bisnis di luar batas negaranya, menunjukkan arah perkembangan operasi bisnis yang bersifat global. Demikian pula dengan pelaporan keuangan dan standar akuntansi suatu negara (Arja Sadjiarto, 1999). Standar akuntansi yang dapat diperbandingkan sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang berguna untuk pengguna laporan keuangan yang ingin mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang berskala global. Operasi bisnis dan pasar modal yang sangat berkembang mengarah ke internasional, tidak didukung dengan standar pelaporannya yang masih ber-

standar lokal. Oleh karena itu, beberapa kelompok profesi berusaha membuat standar akuntansi internasional. Standar Akuntansi Internasional oleh beberapa organisasi tersebut diharapkan dapat mengatur praktik-praktik akuntansi secara internasional.

Standar akuntansi mampu memberikan gambaran yang jelas dan konsisten kepada pemegang saham, membuat laporan perusahaan lebih dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan. Standar akuntansi yang dapat diperbandingkan sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional, juga oleh para pengguna laporan keuangan yang ingin mengevaluasi kinerja perusahaan skala global dan untuk membantu pengambilan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan sekuritas.

Beberapa organisasi mengharuskan Standar Akuntansi Internasional dapat mengatur praktik-praktik akuntansi secara internasional. Meski-

pun banyak kritik terhadap standar akuntansi internasional, banyak pula dukungan terhadap standar akuntansi internasional. Hal ini karena beberapa organisasi peminjam internasional mendorong digunakannya standar akuntansi yang diterima secara internasional dan badan-badan pengawas pasar modal internasional semakin menuntut penggunaan standar akuntansi internasional. Adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia.

IASC (*International Accounting Standard Committee*) adalah lembaga yang bertujuan merumuskan dan menerbitkan standar akuntansi sehubungan dengan pelaporan keuangan dan mempromosikannya untuk bisa diterima oleh masyarakat secara luas di seluruh dunia. Adopsi dan Harmonisasi IFRS sudah diterapkan di Beberapa Negara. Adopsi penuh stan-

dar akuntansi internasional adalah mengadopsi standar akuntansi internasional secara penuh tanpa adanya perubahan-perubahan untuk diterapkan di suatu negara. Sedangkan Harmonisasi standar akuntansi internasional berarti proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi melalui penyusunan batasan berbagai macam perbedaan.

Operasi bisnis dan pasar modal yang berkembang mengarah keinternasional, tidak didukung oleh akuntansi dan pelaporannya, karena akuntansi dan pelaporannya masih berorientasi lokal. Adanya operasi bisnis dan pasar modal yang bersifat global tersebut tentu menuntut adanya standar yang bersifat global atau bersifat internasional, karena aturan-aturan akuntansi yang bersifat lokal tidak mampu memenuhi kebutuhan bisnis dan keuangan internasional. Oleh karena itu, beberapa kelompok profesi berusaha membuat standar akuntansi internasional.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Adopsi penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional dan masalah yang akan timbul”?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang adopsi penuh dan harmonisasi standar akuntansi internasional
2. Menjelaskan tentang masalah yang mungkin timbul dari adopsi tersebut!

D. Manfaat Penelitian

Memperluas wawasan penulis terhadap fenomena yang terjadi dan masalah yang timbul dalam adopsi penuh dan harmonisasi standar akuntansi internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adopsi Penuh Standar Akun-tansi Internasional

Adopsi penuh standar akuntansi internasional adalah mengadopsi

standar akuntansi internasional secara penuh tanpa adanya perubahan-perubahan untuk diterapkan di suatu negara. Adopsi dan implementasi standar akuntansi internasional (IAS) yang sekarang menjadi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* bukanlah suatu yang mudah, beberapa permasalahan akan dihadapi oleh tiap negara.

Permasalahan yang dihadapi di antaranya adalah (Media Akuntansi, 2005a):

- 1) Masalah penerjemahan standar itu sendiri, IFRS yang diterbitkan dalam bahasa Inggris perlu diterjemahkan, sedangkan penerjemahan itu sendiri akan mengalami kesulitan di antaranya adanya ketidakkonsistenan dalam penggunaan kalimat bahasa Inggris, penggunaan istilah yang sama untuk menerangkan konsep yang berbeda, dan penggunaan istilah yang tidak terdapat padanannya dalam penerjemahan,

- 2) Ketidaksesuaian antara IFRS dengan hukum nasional, karena pada beberapa negara standar akuntansi termasuk sebagai bagian dalam hukum nasional, sehingga standar akuntansinya ditulis dalam bahasa hukum, dan di sisilain IFRS tidak ditulis dalam bahasa hukum, sehingga harus diubah oleh Dewan Standar Akuntansi masing-masing Negara.
- 3) Struktur dan kompleksitas standar internasional, dengan adanya IFRS menimbulkan kekhawatiran bahwa standar akan semakin tebal dan kompleks.

Manfaat Adopsi IFRS:

1. Menghemat waktu dan uang, karena dapat melakukan konsolidasi informasi keuangan dari Negara yang berbeda
2. Dapat melindungi kepentingan masyarakat, dengan standar yang berbeda, maka masyarakat dapat mengharapkan keuntungan dan

kerugian dari perlakuan akuntansi yang berbeda.

3. Ekspansi ekonomi berlangsung dengan cepat, dengan standar yang sama maka laporan keuangan di semua Negara akan sama.

B. Standar Akuntansi Internasional

International Accounting Standard/International Financial Reporting Standard dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board* atau Badan Standar Akuntansi Internasional. Mengingat tujuan penyusunan standar akuntansi tersebut untuk dapat dipergunakan sebanyak mungkin negara di dunia maka dalam penyusunan standar akuntansi tertentu saja Badan Standar Akuntansi Internasional mempertimbangkan kondisi sebagian besar negara sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila kita bandingkan dengan standar akuntansi Amerika maka dari segi jumlah standar yang dikeluarkan Badan Standar Akuntansi Internasional jauh lebih

sedikit karena memang mereka tidak mengacu pada perkembangan bisnis dan kebutuhan akuntansi di Amerika saja melainkan pada sebagian besar negara sehingga standar akuntansi yang mereka keluarkan dapat diadopsi baik sebagian maupun sepenuhnya.

Apabila melihat dari segi jumlah standar maka standar akuntansi di Indonesia bila dibandingkan dengan Amerika Serikat hanya kurang lebih sepertiganya saja sementara bila dibandingkan dengan standar akuntansi internasional standar akuntansi di Indonesia lebih banyak. Perbedaan jumlah standar akuntansi di Amerika yang jauh lebih banyak dari Indonesia dapat dijelaskan bahwa tingkat perkembangan ekonomi Amerika jauh lebih maju bila dibandingkan dengan Indonesia sehingga Amerika telah berkembang berbagai jenis instrumen yang dapat dikategorikan ke dalam rekening harta, kewajiban, maupun ekuitas. Sementara bila di Indonesia ada standar akuntansi yang

sudah berlaku di Amerika tetapi belum ada di Indonesia menunjukkan bahwa untuk Indonesia hal tersebut masih dipandang belum mendesak atau penting mengingat frekuensi terjadinya masih rendah atau bahkan belum timbul sama sekali.

C. Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional

Harmonisasi standar akuntansi internasional memiliki sifat lebih fleksibel dan terbuka, berbeda dengan adopsi penuh. Harmonisasi standar akuntansi internasional pertama kali dikenalkan oleh *European Commission* (EC). Pada tahun 1995 EC mengadopsi pendekatan baru bagi harmonisasi akuntansi yang memperbolehkan penggunaan standar akuntansi internasional untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal internasional. Lembaga-lembaga yang aktif dalam usaha harmonisasi standar akuntansi internasional antara lain adalah IASC (*International Accounting Standard-Committee*) dan PBB (Perserikatan

Bangsa-Bangsa). Beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya harmonisasi tersebut adalah perusahaan-perusahaan multinasional, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)* ((Arja Sadjiarto,1999).

Harmonisasi dapat mengakomodasikan perbedaan nasional dan meningkatkan komparabilitas informasi keuangan dari berbagai negara. Harmonisasi membuat standar akuntansi keuangan sejalan dengan standar akuntansi internasional.

D. Harmonisasi standar akuntansi

Definisi dari harmonisasi tersebut dianggap lebih realistis dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk diterima daripada standardisasi. Setiap negara asal memiliki kumpulan aturan, filosofi, dan sasarannya masing-masing di tingkat nasional, yang ditujukan pada perlindungan atau pengendalian dari sumber-sumber daya nasional.

Manfaat dari harmonisasi

Ada bermacam-macam keuntungan dari harmonisasi. Pertama, bagi banyak negara, belum terdapat suatu standar kodifikasi akuntansi dan audit yang memadai. Standar yang diakui secara internasional tidak hanya akan mengurangi biaya penyiapan untuk negara-negara tersebut melainkan juga memungkinkan mereka untuk dengan seketika menjadi bagian dari arus utama standar akuntansi yang berlaku secara internasional.

Kedua, internasionalisasi yang berkembang dari perekonomian dunia dan meningkatnya saling ketergantungan dari negara-negara di dalam kaitannya dengan perdagangan dan arus investasi internasional adalah argumentasi yang utama dari adanya suatu bentuk standar akuntansi dan audit yang berlaku secara internasional.

Ketiga, adanya kebutuhan dari perusahaan-perusahaan untuk memperoleh modal dari luar, mengingat

tidak cukupnya jumlah laba di tahan untuk mendanai proyek-proyek dan pinjaman-pinjaman luar negeri yang tersedia, telah meningkatkan kebutuhan akan harmonisasi.

Harmonisasi versus Standardisasi

Globalisasi juga membawa implikasi bahwa hal-hal yang dulunya dianggap merupakan kewenangan dan tanggung jawab tiap negara tidak mungkin lagi tidak dipengaruhi oleh dunia internasional. Demikian juga halnya dengan pelaporan keuangan dan standar akuntansi. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah dapat diperbandingkan (*comparability*), termasuk di dalamnya juga informasi akuntansi internasional yang juga harus dapat diperbandingkan mengingat pentingnya hal ini di dunia perdagangan dan investasi internasional. Dalam hal ini ingin diperoleh *full comparability* yang berlaku luas secara internasional, diperlukan standardisasi standar akuntansi internasional. Di sisi lain, adanya

faktor-faktor tertentu yang khusus di suatu negara, membuat masih perlukannya standar akuntansi nasional yang berlaku di negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam tampilan perbandingan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Amerika Serikat di muka. Dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdapat Akuntansi untuk Perkoperasian yang belum tentu dibutuhkan di Amerika Serikat. Berdasarkan hal ini, kecil kemungkinan dan kurang *feasible* untuk membuat suatu standar akuntansi internasional yang lengkap dan komprehensif. Konsep yang ternyata lebih populer dibandingkan standardisasi untuk menjembatani berbagai macam standar akuntansi di berbagai negara adalah konsep harmonisasi.

Harmonisasi standar akuntansi diartikan sebagai meminimumkan adanya perbedaan standar akuntansi di berbagai negara (Iqbal 1997:35). Harmonisasi juga bisa diartikan sebagai sekelompok negara yang menyepaka-

ti suatu standar akuntansi yang mirip, namun mengharuskan adanya pelaksanaan yang tidak mengikuti standar harus diungkapkan dan direkonsiliasi dengan standar yang disepakati bersama. Lembaga-lembaga yang aktif dalam usaha harmonisasi standar akuntansi ini antara lain adalah IASC (*International Accounting Standard Committee*), Perserikatan Bangsa-Bangsa dan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya harmonisasi ini adalah perusahaan-perusahaan multinasional, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*).

Rekonsiliasi & pengakuan bersama (timbang balik) perbedaan standar akuntansi

Pendekatan lain yang diajukan sebagai solusi yang mungkin digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan isi laporan keuangan lintas batas:

(1)Rekonsiliasi

(2) Pengakuan bersama (yang juga disebut sebagai “imbalbalik”/re-siprositas). Melalui rekonsiliasi, perusahaan asing dapat menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi negara asal, tetapi harus menyediakan rekonsiliasi antara ukuran-ukuran akuntansi yang penting (seperti laba bersih dan ekuitas pemegang saham) di negara asal dan di negara dimana laporan keuangan dilaporkan. Sebagai contoh, Komisi Pasar Modal AS (SEC). Pengakuan bersama terjadi apabila pihak regulator di luar negara asal menerima laporan keuangan perusahaan asing yang didasarkan pada prinsip-prinsip negara asal. Sebagai contoh, Bursa Efek London menerima laporan keuangan berdasarkan GAAP AS untuk pelaporan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan asing. Sejalan dengan perdagangan modal maka hermon-

isasi menjadi penting terhadap masalah-masalah yang terkait dengan isi dengan isi laporan keuangan lintas Negara. Pendekatan dilakukan dengan cara rekonsiliasi, dan pengakuan bersama. Dengan penyeragaman laporan keuangan yang lengkap berdasarkan prinsip yang berbeda.

E. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PERLUNYA HARMONISASI TERHADAP AKUNTANSI

Standar dan praktek akuntansi di setiap negara merupakan hasil interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya. Secara terperinci Choi dan Meek (2005) menyebutkan delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi. Mengingat bahwa di masing-masing negara ke delapan faktor tersebut tentu saja tidak seragam, maka kedelapan faktor tersebut juga dapat menjadi pendorong perlunya harmonisasi akuntansi

a) Sumber Pendanaan

Perubahan sumber pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap perubahan atau bertambahnya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan skala permodalan yang kecil dan hanya menggunakan sumber pendanaan dari pemilik saja berarti mereka tidak atau belum terikat terhadap kreditur atau investor. Sedangkan perusahaan dengan skala besar yang memerlukan pendanaan dari eksternal baik dari kreditur maupun investor berarti mereka telah terikat oleh kepentingan kreditur maupun investor. Di negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat seperti di Amerika Serikat dan Inggris, akuntansi memiliki fokus atas seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan dan dirancang untuk membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan tingkat resiko terkait. Pengungkapan dilakukan sangat lengkap untuk memenuhi ketentuan pemilikan publik yang

luas. Sebaliknya pada sistem berba-sis kredit di mana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki fokus atas perlindungan kreditur melalui pengukuran akuntansi yang konservatif. Karena lembaga keuangan memiliki akses langsung terhadap informasi apa saja yang diinginkan, pengungkapan publik yang luas dianggap tidak perlu. Contohnya adalah Swiss dan Jepang.

2. Sistem Hukum

Negara Eropa memiliki dua orientasi dasar yaitu hukum kode (sipil) dan hukum umum (kasus). Dalam negara-negara hukum kode, hukum merupakan satu kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur. Kodifikasi dan prosedur akuntansi merupakan hal yang wajar dan sesuai di sana. Dengan demikian di negara-negara hukum kode, aturan akuntansi digabungkan dalam hukum nasional dan cenderung sangat lengkap dan mencakup banyak prosedur. Sebaliknya hukum umum berkem-

bang atas dasar kasus per kasus tanpa adanya usaha untuk mencakup seluruh kasus dalam kode yang lengkap. Pada kebanyakan negara hukum umum aturan akuntansi ditetapkan oleh organisasi profesional sektor swasta. Hal ini memungkinkan aturan akuntansi lebih adaptif dan inovatif.

3. Perpajakan

Sebagian besar Negara memiliki peraturan pajak secara efektif menentukan standar akuntansi karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya untuk keperluan pajak. Contoh untuk kasus ini adalah di Jerman dan Swedia. Di negara lain seperti di Belanda, akuntansi keuangan dan pajak berbeda : laba kena pajak pada dasarnya adalah laba akuntansi keuangan yang disesuaikan terhadap perbedaan-perbedaan dengan hukum pajak. Bila terdapat perbedaan dalam akuntansi keuangan dengan hukum pajak, maka perusahaan biasanya harus menyesuaikan dengan hukum

pajak. Contoh di Indonesia tentang pencatatan persediaan yang dalam ketentuan perpajakan hanya memperbolehkan metode masuk pertama keluar pertama (*fifo*) dan rata-rata.

4. Ikatan Politik dan Ekonomi

Sistem pencatatan berpasangan (*double entry*) yang berasal dari Itali pada tahun 1940an secara perlahan-lahan menyebar luas di Eropa bersamaan dengan gagasan-gagasan pembaharuan lainnya. Penyebaran ide dan teknologi akuntansi sering dilakukan melalui penaklukan, perdagangan, dan kekuatan lain. Inggris dan Jerman mengeksport akuntansi ke negara-negara yang menjadi kekuasaannya.

5. Inflasi

Laporan keuangan yang disampaikan manajemen pada saat terjadi inflasi dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Inflasi menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya historis dan mempengaruhi kecenderungan suatu negara untuk menerapkan perubahan harga ter-

hadap akun-akun perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena pencatatan biaya yang terlalu rendah akibat penghitungan biaya penyusutan dari aktiva tetap yang dicatat terlalu rendah nilainya. Laba rugi yang dicatat perusahaan bisa jadi tidak menggambarkan perubahan kepemilikan aktiva yang semestinya karena laba rugi dalam nominal tidak diikuti dengan penambahan atau pengurangan kekayaan yang sepadan.

6. Tingkat Perkembangan Ekonomi

Perkembangan tingkat ekonomi suatu negara akan mendorong inovasi-inovasi baik dalam bertransaksi maupun timbulnya instrumen-instrumen baru dalam berinvestasi, sistem pembayaran maupun hal lain yang dibutuhkan dengan perkembangan ekonomi yang terjadi. Saat ini banyak perekonomian yang berubah dari industri ke perekonomian jasa. Masalah akuntansi mengenai penilaian aktiva tetap dan depresiasi yang sangat rele-

van dalam sektor manufaktur menjadi semakin kurang penting.

7. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang penting. Praktek akuntansi yang rumit dan sangat kompleks hanya akan dapat dihasilkan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sementara pihak lain informasi akuntansi yang begitu kompleks juga hanya akan bermanfaat bila dibaca oleh mereka yang memiliki pendidikan memadai sehingga mampu memahami yang disajikan dalam laporan akuntansi. Jadi pada masyarakat di mana sebagian besar penduduknya masih berpendidikan rendah kiranya akuntansi yang sederhana akan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan akuntansi yang sangat rumit dan kompleks.

8. Budaya

Budaya menurut Hofstede dalam Choi dan Meek (2005) menjelaskan bahwa budaya dijelaskan dalam empat dimensi yaitu : in-

dividualisme lawan kolektivisme, jarak kekuasaan yang besar lawan jarak kekuasaan yang kecil, penghindaran ketidakpastian yang kuat lawan penghindaran ketidakpastian yang lemah, dan maskulinitas yang membedakan pria dan wanita. Keempat dimensi tersebut akan berpengaruh terhadap sistem dan praktek akuntansi di suatu negara.

F. PERKEMBANGAN HARMONISASI AKUNTANSI INTERNASIONAL

Adapun usaha untuk mengharmonisasikan akuntansi secara internasional sudah dimulai sejak lama bahkan sebelum terbentuknya *International Accounting Standard Committee (IASC)* didirikan pada tahun 1973. Pada tahun 1959, Jacob Krayenhof, mitra pendiri sebuah firma akuntan independen Eropa yang utama mendorong agar usaha pembuatan standar akuntansi internasional dimulai. Pada tahun 1976, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekono-

mi (*Organization for Economic Co-operation and Development - OECD*) mengeluarkan Deklarasi Investasi dalam Perusahaan Multinasional yang berisi panduan untuk "Pengungkapan Informasi". Tahun 1978 Komisi Masyarakat Eropa mengeluarkan Dekrit Keempat sebagai langkah pertama menuju harmonisasi akuntansi Eropa.

International Accounting Standard Committee (IASC) mendirikan kelompok konsultatif yang terdiri dari organisasi non anggota untuk memperluas masukan-masukan dalam pembuatan standar internasional. Di tahun 1984, Bursa Efek London menyatakan bahwa pihaknya berharap agar perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya tetapi tidak didirikan di Inggris dan Irlandia menyesuaikan dengan akuntansi internasional. Tahun 2001 Badan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard Board-IASB*) menggantikan IASC dan mengambil alih tanggungjawab per

tanggal 1 April 2001. Standar IASB disebut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Report Standard-IFRS*) dan termasuk di dalamnya IAS yang dikeluarkan IASC. Di tahun 2002 Parlemen Eropa menyetujui proposal Komisi Eropa bahwa secara nyata seluruh perusahaan Uni Eropa yang tercatat sahamnya harus mengikuti standar IASB dimulai selambat-lambatnya tahun 2005 dalam laporan keuangan konsolidasi. Pada tahun yang sama IASB dan FASB menandatangani "Perjanjian Norwalk" yang berisi komitmen bersama terhadap konvergensi standar akuntansi internasional dan Amerika Serikat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam rangka Ulang tahunnya ke-51 mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence* terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen

dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melalui pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS. *Compliance* terhadap IFRS telah dilakukan oleh ratusan Negara di dunia diantaranya adalah Korea, India dan Canada yang akan melakukan konvergensi terhadap IFRS pada tahun 2011. Data dari *International Accounting-Standard Board* (IASB) menunjukkan saat ini terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk seluruh perusahaan domestik, dan empat Negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk perusahaan domestik tertentu.

Melalui *compliance* maka laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. *Compliance* terhadap IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi. Selain itu, program konvergensi juga bermanfaat untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*), meningkatkan investasi global, dan mengurangi beban penyusunan laporan keuangan. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Mereka menyediakan waktu cukup dan didukung dengan masukan literatur dari ratusan orang

dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai macam yurisdiksi di seluruh dunia. Dengan telah dideklarasikannya program konvergensi terhadap IFRS ini, maka pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas.

G. Adopsi dan Harmonisasi IFRS di Beberapa Negara

Ada beberapa Negara telah melakukan adopsi IFRS, di antaranya di Uni Eropa yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di bursa harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi sesuai IFRS, sedang di Inggris standar yang menyerupai IFRS diperlukan untuk menghindari masalah tentang perusahaan yang terdaftar dan yang tidak terdaftar di bursa dan IFRS dianggap sebagai suatu tantangan, yang pada akhirnya menyambut baik IFRS untuk mengurangi perbedaan antara standar akuntansi di Inggris dan IFRS (Fearn-

ley dan Hines, 2003). Sebagai suatu tantangan, yang pada akhirnya menyambut baik IFRS untuk mengurangi perbedaan antara standar akuntansi di Inggris dan IFRS (Fearnley dan Hines, 2003). Australia adalah salah satu negara yang berpengaruh dalam pengembangan akuntansi internasional sejak konsep dari komite akuntansi internasional dikembangkan di Sidney tahun 1972. Australia yang sama halnya dengan Negara lain, pada awalnya juga memperdebatkan IFRS. Selama tahun 1980-an ada tekanan pada standar akuntansi yaitu jika tidak mentaati maka akan dikenakan denda. Pada awal 1984 mengesahkan pengembangan standar akuntansi dan sekaligus memberi status legal dan sejak tahun 1996 mengadopsi kebijakan harmonisasi internasional dan pemenuhan pada Standar Akuntansi Australia memberikan keyakinan atas pemenuhan pada IFRS yang diumumkan oleh IASC.

H. Adopsi dan Harmonisasi IFRS di Indonesia

Tanggapan Indonesia terhadap IFRS di bidang standar profesi, IAI mendukung harmonisasi standar akuntansi melalui adopsi dan adaptasi AIS (Soedarjono, 1998). Pelaksanaan adopsi ke IFRS bagi tiap negara di dunia bukanlah sesuatu yang mudah. Beberapa Negara melakukan adopsi, harmonisasi, bahkan *convergence* (tidak harus serupa penuh tetapi kualitasnya di atas harmonisasi) ke IFRS merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari bagi negara-negara di dunia serta menjadi perhatian pula bagi lembaga-lembaga di dunia seperti Bank Dunia, WTO dan lembaga lainnya. Indonesia merupakan *full member* dari IFAC dan juga anggota dari WTO. Oleh karena itu, pelaksanaan adopsi dapat melalui beberapa tingkatan. Tingkat/tahapan adopsi IFRS dapat dilakukan melalui lima tahap yaitu (Media Akuntansi, 2005) yaitu:

- 1) *Full adoption*, yaitu mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkannya kata demi kata,
- 2) *Adapted*, yaitu mengadopsi seluruh IFRS tetapi disesuaikan dengan kondisi di suatu Negara
- 3) *Piecemeal*, yaitu mengadopsi sebagian nomor IFRS, nomor-nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja,
- 4) *Referenced*, yaitu sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar,
- 5) *not adoption at all*, berarti suatu negara tidak mengadopsi IFRS sama sekali.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memutuskan membentuk dua tim untuk mengantisipasi penerapan secara penuh IFRS. Dua tim tersebut adalah Satuan Tugas untuk *Full Adoption* dan Satuan Tugas untuk Reformat PSAK. Satuan

Tugas untuk *Full Adoption* melakukan penelitian atas seluruh Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS) guna tercapainya konvergensi. Satuan Tugas untuk Reformat PSAK melakukan tugas untuk penyempurnaan penyusunan PSAK serta penataan ulang terhadap penerbitan produk-produk PSAK pada waktu mendatang (Media Akuntansi, 2005). Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengacu pada IFRS yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, sedangkan pada format akan berubah tetapi tidak sampai mengubah substansi standar akuntansi keuangan. Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap IFRS diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama, yaitu komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan relevansi. Kualitas tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan perbandingan laporan keuangan antara negara dan untuk pengambilan keputusan.

I. IMPLIKASI BAGI STANDAR DAN PRAKTEK AKUNTANSI DI INDONESIA

Beberapa negara maju antara lain Perancis telah memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk menggunakan standar akuntansi Perancis maupun standar akuntansi internasional yaitu *International Financial Report Standard* yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board*. Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bisnis internasional atau global tentu saja juga akan menghadapi permasalahan dalam standar maupun praktek akuntansinya yang mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan akuntansi yang berlaku secara internasional. Pemberian kebebasan kepada perusahaan untuk menggunakan *IFRS* tentu saja dapat menjadi kecenderungan bagi negara lainnya yang pada akhirnya akan mendorong penggunaan *IFRS* secara meluas di berbagai negara termasuk Indonesia.

Apabila kita lihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek akuntansi, maka Indonesia tidak dengan serta merta mengadopsi *IFRS* secara penuh atau mutlak mengingat perbedaan faktor pendukung sehingga harus dilakukan kajian terlebih dahulu standar mana yang sudah dapat diadopsi dan diterapkan di Indonesia dan standar mana yang belum dapat diadopsi untuk diterapkan di Indonesia, dengan demikian penerapan *IFRS* dibatasi terlebih dahulu hanya pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai kemampuan penyesuaian tinggi terhadap perubahan penggunaan standar yang berlaku di Indonesia ke *IFRS*. Perusahaan penanaman modal asing (PMA) dan perusahaan yang telah go publik mungkin merupakan perusahaan-perusahaan yang telah siap beralih dari penggunaan standar akuntansi Indonesia ke dalam standar akuntansi internasional mengingat selama ini mereka telah berinteraksi dengan investor, kreditor dan badan-

badan internasional. Hal ini mengingat di Indonesia terdapat heterogenitas perusahaan dari perusahaan skala mikro, kecil, menengah hingga yang besar.

Perbedaan yang mendasar pada karakteristik perusahaan tentu saja menuntut pemberlakuan standar akuntansi yang berbeda sehingga masing-masing kelompok perusahaan dapat memilih standar akuntansi sesuai dengan karakteristik perusahaan. Khusus mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah misalnya saat ini sedang pada tahap penyerapan aspirasi dari berbagai pihak yang berkepentingan guna penerapan standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah, maka pada satu sisi Indonesia dapat menerima dan mengadopsi standar akuntansi yang berlaku secara internasional sehingga akan meningkatkan daya banding laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Sementara di sisi yang lain Indonesia masih dapat

memberikan ruang gerak bagi penerapan standar yang bersifat nasional bagi perusahaan-perusahaan yang secara teknis belum dapat menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku secara internasional.

ANALISIS

IFRS (*International Financial Accounting Standard*)

IFRS (*Internasional Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Adopsi IFRS telah dilakukan di beberapa negara, di antaranya di Uni Eropa yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di bursa harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi sesuai IFRS.

Negara-negara ASEAN adopsi IFRS sudah mulai dilakukan oleh beberapa negara diantaranya Singapura, Vietnam, Malaysia, dll. Sedangkan negara-negara besar di Asia seperti Je-

pang, negara tersebut telah memiliki Standar Akuntansi yang berbeda dengan Standar Akuntansi Internasional dan untuk melakukan konvergensi Jepang bekerjasama dengan IASB, Pada 1 Januari 2005 diadakan proyek kerja sama antara IASB dan ASBJ 10 (*the Accounting Standards Board of Japan*) untuk mengurangi perbedaan antara Standar Akuntansi Jepang dan IFRS. Salah satu negara yang berpengaruh dalam pengembangan akuntansi internasional sejak konsep dari komite akuntansi internasional dikembangkan di Sidney tahun 1972 adalah Australia. Di Hongkong konvergensi dengan Standar Akuntansi Internasional dimulai pada 1 Januari 2005 yang berarti mulai tanggal tersebut perusahaan di Hongkong harus menerapkan standar internasional dalam penyusunan laporan keuangannya (Media Akuntansi, 2005c). Di Indonesia sendiri, Tanggapan Indonesia terhadap IFRS di bidang standar profesi, IAI mendukung harmonisasi

standar akuntansi melalui adopsi dan adaptasi AIS.

Bagi tiap negara di dunia pelaksanaan adopsi ke IFRS bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, pelaksanaan adopsi dapat melalui beberapa tingkatan. Pada 8 Januari 2004 badan penyusun standar akuntansi di Indonesia yaitu Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memutuskan membentuk dua tim untuk mengantisipasi penerapan secara penuh IFRS, Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengacu pada IFRS yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, sedangkan pada format akan berubah tetapi tidak sampai mengubah substansi standar akuntansi keuangan. Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap IFRS diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama, yaitu komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan relevansi

KESIMPULAN

Pasar modal dan operasi bisnis bersifat global menuntut adanya standar yang bersifat global juga. Oleh karena itu, beberapa organisasi membentuk suatu standar keuangan internasional atau IFRS. IFRS telah mulai di adopsi di berbagai negara di Eropa, Asia, maupun di negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Vietnam. Tanggapan Indonesia terhadap IFRS di bidang standar profesi, IAI mendukung harmonisasi standar akuntansi melalui adopsi dan adaptasi AIS. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia perlu mengadopsi IFRS karena kebutuhan akan informasi keuangan yang bisa diakui secara global untuk dapat bersaing dan menarik investor secara global. Adanya harmonisasi bahkan konvergensi terhadap IFRS maka diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama yaitu komparabilitas dan relevansi. Kualitas utama tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan perbandingan lapo-

ran keuangan antara negara dan untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank Report. 2003. Diagnostic Study of Accounting and Auditing Practices (Private Sector) Republik of Indonesia. www.adb.org,
- Arja Sadjarto. 1999. *Akuntansi Internasional: Standarisasi Versus Harmonisasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1 (2): 144-161.
- Choi, Frederick D.S., Carol Ann Frost, Garry K Meek. 1999. *International Accounting*. 3th edition. United States: Prentice Hall International.
- Collett, Petter H, Jayne M. Godfrey, Sue L. Hasky, 1999. *International Harmonization: Cautions From The Australian Experience*. www.google.com, diakses 5 Januari 2004
- Fearnley, S dan Tony Hines. 2002. The Adoption of International Accounting Standards in the UK: Review of Attitudes. www.ssrn.com, diakses 5 Januari 2004
- Frederick D.S. Choi dan Gary K. Meek, Penerjemah Edward Tanujaya, 2005, Akuntansi Internasional, Salemba Empat, Jakarta.
- Media Akuntansi, 2005a *Jalan Panjang Menuju Standar*

Akuntansi. edisi 46/tahun XII/ Juni, 10-11.

_____, 2005b, *Menuju Satu Standar Akuntansi Internasional*. edisi 46/tahun XII/Juni, 5-6.

_____, 2005c, *Konvergensi Standar Akuntansi di Beberapa Negara*. edisi 46/tahun XII/ Juni, 16-18.

_____, 2005d, *Konvergensi ke IFRS Perlu Persiapan yang Matang*.

edisi 46/tahun XII/Juni, 7-9.

_____, 2005e, *Konvergensi Diputuskan Tahun 2008*. edisi 46/tahun XII/Juni, 14-15.

_____, 2005f, *Antisipasi Full Adoption IFRS DSAK Membentuk Dua Tim Satuan Tugas*, Edisi 37/ Januari – Februari 2004

Sidney J. Gray, Stephen B. Salter, Lee H. Radebaugh., 2001, *Global Accounting and Control : A Managerial Emphasis*, John Wiley & Sons, Inc

www.iaiglobal.org

www.fasb.org

www.iasplus.com

[http://meriherliyani . blogspot . c o m / 2 0 1 3 / 0 6 / j u r n a l - harmonisasi-akuntansi.html](http://meriherliyani.blogspot.com/2013/06/jurnal-harmonisasi-akuntansi.html)